

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan ekonomi antar negara merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara (Astuti *et.al*, 2018). Hal ini dapat dilihat melalui perkembangan perekonomian suatu negara yang tidak dapat dilepaskan juga dengan kondisi perekonomian global. Ekspor merupakan bagian utama dari perdagangan luar negeri. Peran utama ekspor dapat dilihat dalam perekonomian Indonesia melalui devisa. Devisa diperoleh dari kegiatan ekspor yang mana merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan (Nopriyandi *et.al*, 2017).

Di dalam peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan dengan berbagai strategi di antaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Dengan semakin bertambahnya nilai komoditi non migas yang dapat diekspor, diharapkan perekonomian Indonesia tidak lagi tergantung terhadap harga satu komoditi yaitu migas saja. Sehingga pembangunan secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Komoditi-komoditi non migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan bukan primer (Listianti, 2020).

Beberapa negara mulai melirik bisnis ini, Jepang, Amerika, dan negara-negara Eropa merupakan langganan tetap, begitu pula negara-negara ASEAN lainnya yang antusias sebagai pengepor terbesar tas rajutan ini. Hubungan kerelasian sangat

menunjang dalam memperluas pasar luar negeri, walaupun dengan menggunakan merek buyer tetapi hal ini sangat membantu terutama dalam pelaksanaan pemasaran (Febrianti, 2016).

Yogyakarta sebagai sebuah provinsi selain dikenal dengan kota pelajar, juga merupakan kota yang memiliki beragam destinasi wisata. Yogyakarta sebagai kota wisata tentu dikunjungi oleh beragam wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan inilah yang kemudian turut memberikan informasi sekaligus mempromosikan barang-barang yang ada di Yogyakarta. Dengan kemudahan teknologi dan akses informasi yang sekarang ini, aktivitas ekspor dapat terjadi seiring kebutuhan akan barang yang diakses kapan saja dan dimana saja.

Pada saat ini, kebutuhan barang dari kayu menjadi salah satu minat konsumen di berbagai negara. Angka statistik ekspor impor menunjukkan bahwa barang dari kayu menjadi salah satu produk yang diekspor. Salah satu produk unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah produk kayu dan barang dari kayu. Produk barang dari kayu di DIY merupakan komoditas unggulan. Berikut ini 10 besar komoditas ekspor DIY Tahun 2019-2021, di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019–2021 (Juta US\$)

No	Komoditas Utama	Nilai US \$		
		2019	2020	2021
1	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	144,1	131,6	185,3
2	Perabot, Penerangan Rumah	55,3	59,0	76,5
3	Barang-barang Rajutan	39,2	36,9	50,9
4	Barang-barang dari Kulit	31,5	29,3	48,9
5	Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian	11,9	24,8	45,1
6	Kayu, Barang dari Kayu	15,5	17,7	25,0
7	Kertas/Karton	13,3	14,1	22,6
8	Plastik dan Barang dari Plastik	13,3	12,3	14,8
9	Bulu Unggas	12,6	9,5	12,3
10	Jerami/Bahan anyaman	18,7	9,4	11,8

Sumber: Statistik Ekspor dan Impor DIY 2019-2021

Dari data di atas, kita dapat lihat perkembangan ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta menurut komoditas memperlihatkan bahwa ekspor pada 2019-2021 terlihat dalam 10 komoditas utama, yakni pakaian jadi bukan rajutan, perabot, penerangan rumah, barang-barang rajutan, barang-barang kulit, minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian, kayu dan barang dari kayu, kertas/karton, plastik dan barang dari plastik, bulu unggas, dan jerami/bahan anyaman. Pada tahun 2021, komoditas kayu/barang dari kayu mempunyai nilai ekspor sebesar US\$ 25,5 juta. Perabot, penerangan rumah mempunyai nilai ekspor sebesar US\$ 76,5 juta. Barang-barang rajutan mempunyai nilai ekspor sebesar US\$ 50,9 Juta. Barang-barang dari kulit mempunyai nilai ekspor sebesar US\$ 48,9 juta (Statistik Ekspor dan Impor DIY, 2021).

Adapun dari data yang dihimpun Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 15 (lima belas) komoditas terbesar, keseluruhan komoditas mengalami peningkatan nilai ekspor. Berikut tiga komoditas dengan peningkatan terbesar. (1) Pakaian Jadi Bukan Rajutan dengan persentase peningkatan 40,81 persen. (2) Jerami/Bahan Anyaman dengan persentase peningkatan 81,85 persen. (3) Barang-barang dari kulit dengan persentase peningkatan 66,89 persen. Dari sisi pertumbuhan ekspor 15 (lima belas) golongan barang tersebut mengalami kenaikan 42,47 persen disbanding tahun 2020 (Statistik Ekspor dan Impor Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021).

Sementara itu pada tahun 2020, ada tiga komoditas dengan peningkatan terbesar. (1) Pakaian Jadi Bukan Rajutan US\$ 16,1 juta atau sebesar 11,77 persen. (2) Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian US\$ 5,4 juta atau sebesar 37,76 persen. (3) Perabot, Penerangan Rumah US\$ 4,9 juta atau sebesar 8,50 persen. Sementara 4 (empat) komoditas mengalami penurunan nilai ekspor. Penurunan terbesar terjadi pada Barang-barang dari Kulit sebesar US\$ 2,8 juta (7,63 persen). Komoditas lain yang juga menurun nilai ekspornya adalah Bulu Unggas US\$ 1,5 juta (12,29 persen); Gula dan Kembang Gula US\$ 0,7 juta (17,96 persen); dan Kayu, Barang dari Kayu US\$ 0,5 juta (2,75 persen) (Statistik Ekspor dan Impor DIY, 2020).

Nilai ekspor selama 2021 dibanding 2020 menunjukkan kenaikan sebesar US\$ 159,2 juta atau 39,92 persen. Hal tersebut disebabkan keseluruhan dari 15 (lima belas) komoditas terbesar mengalami kenaikan nilai ekspor. Berikut tiga komoditas (Statistik Ekspor dan Impor DIY, 2021).

Amerika Serikat dan Jepang menjadi tujuan utama terbanyak untuk komoditas utama yang ada di Yogyakarta. Delapan dari sepuluh komoditas utama dikirim ke negara tersebut. Komoditas yang dikirim ke negara Amerika Serikat adalah Pakaian jadi bukan rajutan (30,65 persen); Perabot, penerangan rumah (22,35 persen); Barang-

barang dari kulit (44,76persen); Barang-barang rajutan (55,26 persen); Kayu dan Barang dari Kayu (25,92 persen); Kertas/Karton (87,36 persen); Bulu Unggas (88,19persen); dan Jerami/Bahan anyaman (71,62 persen). Adapun untuk komoditas Kayu, Barang dari Kayu dikirim ke negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Inggris, Belanda, dan negara lainnya. Dari data yang sudah dihimpun, pada tahun 2019-2021 komoditas Kayu, Barang dari Kayu memperlihatkan kondisi yang fluktuatif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut.

Tabel 2. Persentase Distribusi Nilai Ekspor Kayu, Barang dari Kayu ke 5 Negara Tujuan Utama (Persen)

No	Negara Tujuan	Komoditas Kayu, Barang dari Kayu		
		2019	2020	2021
1	Amerika Serikat	24,09	25,92	21,75
2	Jerman	2,81	3,51	3,41
3	Belanda	4,76	3,40	6,91
4	Jepang	2,56	1,54	0,92
5	Inggris	1,72	2,08	1,11
6	Lainnya	43,60	38,16	46,83

Sumber: Statistik Ekspor dan Impor DIY 2019-2021

Dilihat dari tabel di atas persentase distribusi ekspor Kayu, Barang dari kayu merambah ke kawasan Eropa. Beberapa negara tujuan ekspor di Eropa merupakan negara tujuan ekspor komoditas Kayu atau Barang dari Kayu. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, maka perlu juga diperhatikan negara Belanda sebagai negara tujuan ekspor komoditas terkait.

Pemilihan negara sebagai tujuan ekspor dipertimbangkan karena CV. Pitoyo Indo Furniture ingin melakukan ekspansi ekspor ke beberapa negara Eropa setelah berhasil melakukan ekspor ke Belgia dan Inggris. CV. Pitoyo Indo Furniture merupakan

perusahaan ekspor yang bergerak di bidang pembuatan furniture dari kayu. Adapun CV. Pitoyo Indo Furniture juga telah memiliki Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) sebagai bagian dari penentuan kualitas dan standar bahan baku yang dimiliki. Dalam perkembangannya, perusahaan ini juga sudah melakukan aktivitas ekspor sejak tahun 2015. Beragam produk berbasis kayu atau bahan baku lainnya telah banyak diproduksi dengan beragam kebutuhan dan pasar.

Ada banyak pilihan produk ekspor yang sudah diproduksi oleh CV. Pitoyo Indo Furniture baik untuk kebutuhan luar ruangan atau dalam ruangan, antara lain:

1. Furnitur Ruang Makan
2. Furnitur Ruang Keluarga
3. Furnitur untuk kebutuhan hotel, vila, dan restoran.
4. Kerajinan Akar Jati

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan bisnis ekspor dengan mengedepankan/potensi komoditas kayu, barang dari kayu ke Belanda?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada periode Desember 2022-Januari 2023.
2. Penelitian ini berfokus pada hasil evaluasi kegiatan ekspor furniture ke Belgia dan Inggris untuk bisa digunakan sebagai pertimbangan ekspor ke Belanda.

3. Data yang diambil adalah wawancara dengan para pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas bisnis pasar ke Kawasan Eropa secara khusus Belanda dan memanfaatkan kapasitas produksi yang masih bisa dimanfaatkan.
2. Mengidentifikasi dan mengetahui peluang dan hambatan dalam memasarkan produk furnitur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah dan penjelasan menyeluruh bagi para pembaca dan stakeholder terkait untuk melakukan ekspansi pasar atau dalam penelitian yang berkaitan dengan aktivitas bisnis internasional.

2. Manfaat Akademik

Bagi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang manajemen utamanya dalam lingkup bisnis internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai kajian kinerja ekspor dan ekspansi pasar.